# LAMPIRAN 1

### **DOKUMENTASI**





Gambar 1. Gedung Pondok Pesantren Al-Anshor Ambon





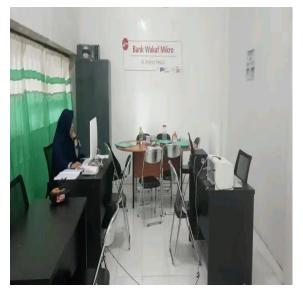
Gambar 2. Unit Usaha Koperasi Pondok Pesantren Al-Anshor Ambon





Gambar 3. Kondisi Packing Minyak Kayu Putih PondokPesantren Al-Anhsor Ambon





Gambar 4. Unit Usaha Bank Wakaf Mikro Pondok Pesantren Al-Anshor Ambon





Gambar 5. Pondok Pesantren Al-Anshor di Liang





Gambar 6. Perternakan kambing Pondok Pesantren Al-Anshor di Liang



Gambar 7. Perkebunan Sayur Pondok Pesantren Al-Anshor dI Liang



Gambar 8. Hasil Karya Seni Santri



Gambar 9. Wawancara Pimpinan Pondok Pesantren Ustadz Abu Imam A. Rahim Rumbara, MH.



Gambar 10. Wawancara Sekretaris Pondok Pesantren Ustadz La Isini, S.Pd.I. M.Pd.



Gambar 11. Wawancara Santri Putri,Sahima Lesnusa



Gambar 12. Wawancara Santri Putri Anisa Sulaiman



Gambar 13. Wawancara Santri Putri Sakinah Tihun



Gambar 14. Wawancara Koordinator Asrama Putri Ustadzah Saira Ngangun



Gambar 15. Wawancara Penanggung jawab koperasi Ustadzah Lisdayanti Ifama



Gambar 16. Wawancara Musyrifah Ustadzah Aida Rumadedey



Gambar 17. Wawancara Penanggung Jawab Perkebunan Sayur, Fikri Kela



Gambar 18. Wawancara Penanggung Jawab Perternakan Kambing, Ridwan Rumaday

#### LAMPIRAN 2

# PEDOMAN WAWANCARA MANAJEMEN PONDOK PESANTREN DALAM MENUMBUHKAN JIWA ENTREPRENEURSHIP SANTRI AL-ANSHOR AMBON

Nama Informan :
Jabatan :
Hari, Tgl :
Waktu :

### Pedoman Wawancara Untuk Pemimpin Pondok Pesantren

- 1. Apa yang Ustad/Ustadzah ketahui tentang entrepreneurship/Kewirausahaan?
- 2. Apakah penting seorang santri memiliki keterampilan atau pengetahuan mengenai entrepreneurship/Kewirausahaan?
- 3. Ada berapa unit usaha yang dikelola oleh pondok pesantren Al-Anshor ini?
- 4. Apakah dengan melibatkan santri dalam pengelolaan usaha yang ada di Pondok Pesantren bisa menumbuhkan jiwa entrepreneurship/Kewirausahaan santri?
- 5. Apakah santri memiliki jiwa sebagai seorang entrepreneur/wirausaha?
- 6. Apakah ada pelatihan khusus untuk mengembangkan kemampuan santri dalam entrepreneur?
- 7. Apakah penting seorang santri memiliki jiwa sebagai seorang entrepreneur/wirausaha?
- 8. Bagaimana caranya untuk menumbuhkan atau membangkitkan jiwa entrepreneur terhadap santri?
- 9. Apa yang dilakukan oleh pondok pesantren agar santri memiliki jiwa sebagai seorang entrepreneur didalam dirinya?
- 10. Apakah dalam pengelolaan wirausaha pondok pesantren melibatkan santri?

# PEDOMAN WAWANCARA MANAJEMEN PONDOK PESANTREN DALAM MENUMBUHKAN JIWA ENTREPRENEURSHIP SANTRI AL-ANSHOR AMBON

Nama Informan :
Jabatan :
Hari, Tgl :
Waktu :

# Pedoman Wawancara Untuk Penanggung Jawab Koperasi

- 1. Apa yang Ustad/Ustadzah ketahui tentang entrepreneurship?
- 2. Menurut Utad/Ustadzah seberapa penting seorang santri memiliki keterampilan atau pengetahuan mengenai entrepreneurship?
- 3. Apakah pondok pesantren Al-Anshor sendiri memberikan keterampilan atau bekal kepada santrinya bagaimana menjadi seorang entrepreneur?
- 4. Ada berapa unit usaha yang dikelola oleh pondok pesantren Al-Anshor ini?
- 5. Apakah santri ikut terlibat dalam pengelolaan unit usaha yang ada di pondok pesantren Al-Anshor ini?
- 6. Bagaimana Menurut Ustad/Ustadzah sebagai penanggung jawab unit usaha, dengan melibatkan santri dalam pengelolaan usaha yang ada di Pondok Pesantren bisa menumbuhkan jiwa entrepreneurship santri?
- 7. Selain melibatkan santri dalam pengelolaan apakah ada upaya lain yang dilakukan oleh Ustad/Ustadzah untuk mengembangkan kemampuan santri dalam entrepreneur?
- 8. Menurut Ustad/Ustadzah apakah penting seorang santri memiliki jiwa entrepreneur didalam dirinya?
- 9. Menurut Ustad/Ustadzah bagaimana caranya menumbuhkan atau mengembangkan jiwa entrepreneurship santri?
- 10. Menurut Ustad/Ustadzah bagaimana pelaksanaan atau implementasi yang dilakukan oleh pondok pesantren dalam menumbuhkan jiwa entrepreneurship santri?

# PEDOMAN WAWANCARA MANAJEMEN PONDOK PESANTREN DALAM MENUMBUHKAN JIWA ENTREPRENEURSHIP SANTRI AL-ANSHOR AMBON

Nama Informan :
Jabatan :
Hari, Tgl :
Waktu :

#### Pedoman Wawancara Untuk Ustad/Ustadzah

- 1. Apa yang Ustad/Ustadzah ketahui tentang entrepreneurship?
- 2. Menurut Ustad/Ustadzah apakah penting seorang santri memiliki keterampilan atau pengetahuan mengenai entrepreneurship?
- 3. Apakah pondok pesantren Al-Anshor memberikan keterampilan atau bekal kepada santrinya bagaimana menjadi seorang entrepreneur?
- 4. Ada berapa unit usaha yang dikelola oleh pondok pesantren Al-Anshor ini?
- 5. Apakah santri ikut terlibat dalam pengelolaan unit usaha yang ada di pondok pesantren Al-Anshor ini?
- 6. Bagaimaan menurut Ustad/Ustadzah apakah dengan melibatkan santri dalam pengelolaan usaha yang ada di Pondok Pesantren bisa menumbuhkan jiwa entrepreneurship santri?
- 7. Selain melibatkan santri dalam pengelolaan apakah ada upaya lain yang dilakukan oleh pondok pesantren atau pelatihan khusus untuk mengembangkan kemampuan santri dalam entrepreneur?
- 8. Menurut Ustad/Ustadzah apakah penting seorang santri memiliki jiwa sebagai seorang entrepreneur?
- 9. Menuurt Ustad/Ustadzah bagaimana cara menumbuhkan jiwa entrepreneur terhadap santri?
- 10. Menurut Ustad/Ustadzah bagaimana caranya untuk menumbuhkan atau mengembangkan keinginan santri agar memiliki keterampilan atau jiwa sebagai seorang entrepreneur?

# PEDOMAN WAWANCARA MANAJEMEN PONDOK PESANTREN DALAM MENUMBUHKAN JIWA ENTREPRENEURSHIP SANTRI AL-ANSHOR AMBON

Nama Informan :
Jabatan :
Hari, Tgl :
Waktu :

#### Pedoman Wawancara Untuk Santri

- 1. Apa yang kalian ketahui tentang entrepreneurship?
- 2. Menurut kalian apakah penting seorang santri memiliki keterampilan atau pengetahuan mengenai entrepreneurship?
- 3. Ada berapa yang kalian ketahui tentang unit usaha yang dikelola oleh pondok pesantren Al-Anshor ini?
- 4. Apakah santri dilibatkan dalam pengelolaan unit usaha yang di kelola oleh pondok pesantren?
- 5. Bagaiamana menurut kalian ketika dilibatkan dalam pengelolaan unit usaha yang di kelola oleh pondok pesantren?
- 6. Menurut kalian apakah dengan melibatkan santri dalam pengelolaan usaha yang ada di Pondok Pesantren bisa menumbuhkan jiwa entrepreneurship santri?
- 7. Apakah ada upaya lain yang dilakukan oleh Pondok Pesantren atau pelatihan khusus untuk mengembangkan kemampuan santri dalam entrepreneur?
- 8. Apa yang kalian dapatkan ketika ikut terlibat dalam pengelolaan unit usaha di pondok pesantren?
- 9. Menunurt kalian apakah seorang santri harus memiliki jiwa sebagai seorang entrepreneur?
- 10. Menurut kalian bagaimana caranya agar kalian memiliki jiwa sebagai seorang entrepremeur?
- 11. Menurut kalian bagaimana pelaksanaan atau implementasi pondok pesantren dalam menumbuhkan jiwa entrepreneurship snatri?

#### LAMPIRAN 3

#### TRANSKIP HASIL WAWANCARA PIMPINAN PONDOK PESANTREN AL-ANSHOR

Nama Informan : Ustad Abu Imam A. Rahim Rumbara, MH. Jabatan : Pimpinan Pondok Pesantren Al-Anshor

Hari, Tgl : 25 Januari 2023 Waktu : 09:00 WIT

1. Peneliti : Apa yang Ustad ketahui tentang

entrepreneurship/Kewirausahaan?

Informan: Entrepreneurship atau Kewirausahaan menurut pemahaman

kami harus memiliki jiwa untuk menjadi mandiri dan menjadi mandiri itu tidak serta merta kecuali harus ada usaha-usaha yang sungguh-sungguh makanya saya sebagai pendiri pondok pesantren ini sekaligus pemimpin pesantren berharap agar seluruh para santri kita ini harus memiliki jiwa entrepreneurship, ya harus ada wirausaha dan harus berdiri diatas kaki sendiri atau mandiri, usaha-usaha ini karena pesantren kan berbeda dengan lembaga-lembaga pendidikan pemerintah yang mendapatkan biaya operasional pemerintah tapi harus cari sendiri, dan dimana-mana pesantren membebani santrinya atau orang tua santrinya dan kami berharap ini tidak berlaku di pondok pesantren Al-Anshor kami harus punya upaya-upaya sendiri dalam rangka mandiri tapi sekaligus menanamkan jiwa entrepreneurship kepada

para santri.

2. Peneliti : Apakah penting seorang santri memiliki keterampilan atau

pengetahuan mengenai entrepreneurship/kewirausahaan?

Informan: Sangat penting, makanya santri ini selain belajar tentang

ilmu agama dalam rangka kemandirian dirinya ditengah masyarakat karena pemahaman yang luas terhadap agama dan juga kepada kemasyarakatan, Bangsa dan kenegaraan tapi juga harus punya usaha, sehingga santri itu ketika kembali ke masyarakat tidak membebani keluarga, masyarakat bahkan bangsa dan negara. Jadi santri harus

menjadi top leader di tengah-tengah masyarakat.

3. Peneliti : Ada berapa unit usaha yang dikelola oleh pondok pesantren Al-Anshor ini?

Informan: Bank wakaf mikro, Koperasi, perternakan kambing dan perkebunan sayur yang ada di liang, perternakan sapi di namle kemudian ada minyak kayu putih di namlea

4. Peneliti : Apakah dalam pengelolaan Unit Usaha pondok pesantren melibatkan santri?

Informan: Ya, Jadi contoh pondok pesantren punya perternakan sapi ya perternakan sapi ini melibatkan para alumni dan santri, dibimbing diperternakan ini santri akan bagaimana mengelola suatu ternak akan tetapi melibatkan santrinya dalam waktu-waktu tertentu dibawa untuk ikut merasakan bagaimana menjadi seorang perternak begitu juga dengan koperasi yang mana mempunyai waserga dan waserbanya itu di kelola oleh santri, pengelolaan minyak kayu putih mulai penyulingan kepada pengemasan dari sampai melibatkan santri tapi tidak sepenuhnya santri karena ada manajemennya tersendiri, santri itu hanya kita berharap dia memiliki jiwa entrepreneurship dan kemandirian usaha supaya kedepannya dia tidak menjadi beban siapa-siapa karena telah memiliki keterampilan atau jiwa entrepreneur.

5. Peneliti : Apakah dengan melibatkan santri dalam pengelolaan unit usaha yang ada di Pondok Pesantren bisa menumbuhkan jiwa entrepreneurship/Kewirausahaan santri?

Informan : Iya dengan melibatkan santri bisa menumbuhkan jiwa entrepreneurship terhadap santri, karena mayoritas santri di Al-Anshor ini adalah sebagian besar anak-anak yang tidak mampu dan Al-Anshor ini memiliki kandang sapi, perkebunan sayur itu di kelola oleh santri dan dari pengolahan itu anak-anak bisa mendapatkan masukan atau pendapatan ya walaupun kami berharap ini tidak mempengaruhi sehingga belajar mereka tidak terganggu. Dalam pengelolaanya pun selalu dipantau dan dengan semangat inilah pondok pesantren Al-Anshor berharap agar santri akan tumbuh dan berkembang untuk menjadi seorang wirausahawan yang sukses kedepannya sehingga dia tidak hanya berguna untuk dirinya tapi juga berguna untuk

keluarga, masyarakat dan bahkan dampaknya kepada pesantren juga akan tumbuhk berkembang karena partisipasi kedepannya.

6. Peneliti : Menurut Ust apakah santri memiliki jiwa sebagai seorang entrepreneur/wirausaha?

Informan : Ya karena santri hidup saat ini di biayayi oleh orang dan dia juga harus gentian suatu saat nanti untuk membiayai orang lain dan santri harus memiliki jiwa sebagai entrepreneur dan jangan mengaku sebagai santri Al-Anshor kalau santri tidak memiliki jiwa entrepreneurship.

7. Peneliti : Apakah ada pelatihan khusus untuk mengembangkan kemampuan santri dalam entrepreneur?

Informan : Ya, jadi pelatihan itu kami melakukan kerja sama dengan beberapa lembaga terkait stakeholder, antara lain Bank Indonesia, dinas perusulan perdagangan, dinas koperasi santri ikut dan dilatih dalam hal-hal tertentu agar dia memiliki keterampilan hidup yang akan mengantarkan dia menjadi orang-orang yang memiliki usaha yang hebat dan sukses kedepannya.

8. Peneliti : Menurut Ustad apakah penting seorang santri memiliki jiwa sebagai seorang entrepreneur/wirausaha?

Informan : Sangat penting santri memiliki jiwa sebagai seorang entrepreneur supaya dia bisa menjadi mandiri dan dia tidak membebani orang lain dan dia juga bermanfaat kepada orang banyak kedepan, karena hari ini sulit didapati orang untuk memiliki jiwa sebagai entrepreneurship dan berharap lulusan pesantren selain bisa berdakwah dan menyiarkan agama islam dengan baik tapi juga memberikan andil dalam kehidupan umat, bangsa dan Negara. Jadi sangat penting seorang santri memiliki jiwa entrepreneurship di dalam dirinya dan harus memiliki jiwa tersebut karena itu menjadi suatu keterampilan atau bekal untuk kehidupan dimasa depan mereka.

9. Peneliti : Menurut Ustad bagaimana caranya untuk menumbuhkan atau membangkitkan jiwa entrepreneurship terhadap santri?

Informan : Selain melibatkan mereka dalam mengelola usaha yang ada di pondok pesantren Al-Anshor ini Setiap saat para guru, Pembina dan para musyrif di pesantren ini selalu memberikan semangat, wejangan-wejangan, motivasi-motivasi tentang berwirausa agar kedepannya selain menjadi seorang ustadz mereka juga bisa menjadi seorang pengusaha yang sukses dan bermanfaat untuk kehidupan mereka.

10. Peneliti : Apa yang dilakukan oleh pondok pesantren agar santri memiliki jiwa sebagai seorang entrepreneur didalam dirinya?

Informan : Dengan melibatkan santri secara langsung dalam pengelolaan wirausaha yang ada di pondok pesantren agar mereka mengetahui bagaimana caranya mengelola suatu usaha dan memiliki pengalaman dalam berwirausaha kemudian juga memberikan motivasi atau pengetahuan tentang wirausaha. Karena santri mereka memiliki jiwa yang mendiri, disiplin dan juga jujur maka dari itu kami melibatkan mereka dalam pengelolaan usaha-usaha yang ada di pondok pesantren Al-Anshor, tujuannya agar bagaimana bisa menumbuhkan jiwa entrepreneurship dan berharap setelah mereka keluar dari sini mereka bisa menjadi seorang entrepreneur yang sukses.

# TRANSKIP HASIL WAWANCARA PENANGGUNG JAWAB KOPERASI PONDOK PESANTREN AL-ANSHOR AMBON

Nama Informan : Ustadzah Lisdayanti Ifama

Jabatan : Penanggung Jawab Koperasi Pesantren Al-Anshor Ambon

Hari, Tgl : 26 Januari 2023 Waktu : 09:00 WIT

1. Peneliti : Apa yang Ustadzah ketahui tentang entrepreneurship?

Informan : Menurut saya kewirausahaan adalah ilmu yang digunakan

oleh Seseorang untuk membuka atau menjalankan suatu usaha dan bertanggung jawab dalam melakukan usahanya.

2. Peneliti : Menurut Ustadzah seberapa penting seorang santri memiliki

keterampilan atau pengetahuan mengenai entrepreneurship?

Informan : Sangat penting, karena ketika santri memiliki keterampilan

atau pengetahuan tentang kewirausahaan maka itu akan sangat bermanfaat untuk pribadi santri dan dari keterampilan itu akan sangat bermanfaat untuk kehidupan santri dimasa yang akan datang, ketika mereka keluar dari pesantren ini

mereka bisa menerapkan pengetahuan yang mereka miliki.

3. Peneliti : Apakah pondok pesantren Al-Anshor sendiri memberikan

keterampilan atau bekal kepada santrinya bagaimana menjadi

seorang entrepreneur?

Informan : Tentu, walaupun tidak memberikan teori-teori yang berkaitan

tentang kewirausahaan secara langsung tapi pesantren langsung mengajak santri untuk mengelola usaha-usaha yang ada di pesantren ini kami memberikan mereka ilmu dan

bekal bagaimana menjadi seorang entrepreneur itu.

4. Peneliti : Ada berapa unit usaha yang dikelola oleh pondok pesantren

Al-Anshor ini?

Informan: Untuk pondok pesantren Ambon ini ada beberapa usaha yang

dikerjakan diantaranya ada koperasi, bank wakaf mikro, perternakan kambing, perkebunan sayur dan minyak kayu

putih, yang mana usaha ini santri ikut dalam pengelolaannya.

5. Peneliti : Apakah santri ikut terlibat dalam pengelolaan unit usaha yang ada di pondok pesantren Al-Anshor ini?

Informan : Tentu santri terlibat dalam pengelolan usaha-usaha tersebut seperti koperasi santri ikut terlibat ketika tidak ada ustazah yang menjaga maka santri yang akan dilibatkan dalam menjaga koperasi dimulai dari membuka koperasi sampai menutupnya kemudia ada perternakan kambing dan perkebunan sayur juga mereka terlibat dalam memberikan makan kambing kemudian ada minyak kayu putih juga tapi kalau santri putri membantu untuk packing.

6. Peneliti : Bagaimana Menurut Ustadzah sebagai penanggung jawab unit usaha, dengan melibatkan santri dalam pengelolaan usaha yang ada di Pondok Pesantren bisa menumbuhkan jiwa entrepreneurship santri?

Informan : Tentu saja karena mereka terjun langsung dalam pengelolaan jadi mereka memiliki pengalaman dalam mengelola suatu usaha jadi dengan begitu mereka memiliki keinginan untuk menjadi seorang entrepreneur dan juga santri bisa membantu ustazah yang berhalangan dalam mengelola usaha tersebut. Hal sederhana yang mereka lakukan selama di pesantren ketika mereka ikhlas menjalankan maka jiwa itu tumbuh bahkan ketika mereka bersungguh-sungguh kerika mereka keluar mereka bisa menjadi seorang entrepreneur.

7. Peneliti : Selain melibatkan santri dalam pengelolaan apakah ada upaya lain yang dilakukan oleh Ustadzah untuk mengembangkan kemampuan santri dalam entrepreneur?

Informan : Mungkin untuk upaya lain tidak ada ya, hanya dlibatkan langsung dalam pengelolaan saja.

8. Peneliti : Menurut Ustadzah apakah penting seorang santri memiliki jiwa entrepreneur didalam dirinya?

Informan : Sangat penting karena itu akan menjadi bekal untuk santri di masa depannya santri apalagi sekarang kita hidup dizaman yang makin berkembang jadi santri harus berfikir bagaimana menjadi orang yang berguna dan sukses.

9. Peneliti : Menurut Ustadzah bagaimana caranya menumbuhkan atau mengembangkan jiwa entrepreneurship santri?

Informan : Selain mengajak santri untuk ikut andil dalam mengelola unit saha yang ada di pondok pesantren, memberikan mereka motivasi-motivasi terkait bagaimana menjadi seorang entrepreneur dan memberikan mereka semangat agar kedepannya mereka bisa menjadi orang yang bermanfaat. Untuk sekarang pondok pesantren hanya melakukan hal-hal tersebut agar bagaimana santri itu kedepannya menjadi seorang entrepreneur dan bahkan menjadi seorang entrepreneur yang sukses karena mereka sudah tahu bagaimana cara mengelola suatu koperasi atau lain-lain.

10. Peneliti : Menurut Ustadzah bagaimana pelaksanaan atau implementasi yang dilakukan oleh pondok pesantren dalam menumbuhkan jiwa entrepreneurship santri?

Informan : Ya itu tadi melibatkan dan memberikan mereka wawasangan terkait dengan wirausaha dan mungkin memberikan wawasan tentang masa depan kalau masa depan itu bukan hanya tentang mencari pekerjaan saja tapi bagaimana menciptakan lowongan pekerjaan untuk orang lain juga.

# TRANSKIP HASIL WAWANCARA USTAD/USTADZAHPONDOK PESANTREN AL-ANSHOR AMBON

Nama Informan : Ustad La Isini, S.Pd.I.M.Pd

Jabatan : Sekretaris Pesantren Al-Anshor Ambon

Hari, Tgl : 6 Februari 2023 Waktu : 10:20 WIT

1. Peneliti : Apa yang Ustad ketahui tentang entrepreneurship?

Informan : Yang pertama kalau wirausaha itu kan tidak selamanya dia

berfungsi dalam kontek kuasa adalah orang-orang yang melakukan usaha tapi sesungguhnya hal-hal kreatif dan inovatif itu juga berupa usaha santri, misalnya dia harus berkreasi atau kreatif artinya sesuatu yang belum ada kemudian dia membuat menjadi sesuatu hal yang baru bagi dia, kalau inovatif itu kan hal yang sudah ada tetapi di kembangkan saja. Jadi wirausaha yang dimaksud disini adalah hal-hal yang dilakukan santri baik secara mandiri maupun secara kelompok, entah itu yang nantinya dia menghasilkan dalam bentuk usaha atau menguntungkan pesantren tapi tujuan utamanya itu agar bagaimana santri itu

bisa mandiri.

2. Peneliti : Menurut Ustad apakah penting seorang santri memiliki

keterampilan atau pengetahuan mengenai entrepreneurship?

Informan : Kalau itu perlu, karena itu ketika dia punya usaha sendiri

atau usaha yang didirikan oleh pesantren tapi itu perlu karena tujuan kami yang pertama adalah mengasah kemandirian santri, mandiri dalam hal ini bisa berkelompok atau bisa sendiri-sendiri nah mandiri misalnya rata-rata kan yang masuk pesantren ini anak manja dan anak nakal tapi kemudian setelah dia masuk dipesantren dia kembangkan potensinya, memang potensinya ada tapi kemandirian itu yang harus di kembangkan lagi karena nanti keterampilan itu

yang akan bermanfaat untuk diri santri dikemudian hari.

3. Peneliti : Ada berapa unit usaha yang dikelola oleh pondok pesantren

Al-Anshor ini?

Informan : Kalau untuk di kota Ambon sendiri itu kan ada 5 pertama kami punya wirausaha yang namanya berbentuk sekolah, itu kan bagian dari wirausaha pondok pesantren sehingga dimana beberapa income dari madrasah itu masuk di pondok pesantren kemudian kami punya Bank Wakaf Mikro atau yang disebut koperasi simpan pinjam tapi dalam bentuknya berbentuk syariah kemudian ada koperasi meskipun memang koperasinya tidak begitu besar tapi membentu dalam hal-hal lain.

4. Peneliti : Apakah santri ikut terlibat dalam pengelolaan unit usaha yang ada di pondok pesantren Al-Anshor ini?

Informan: Tujuan utama dari wirausaha yang ada di pondok pesantren Al-Anshor ini selain untuk menunjang perekonomian pesantren juga memiliki tujuan untuk menumbuhkan jiwa entrepreneurship santri, jadi Semua wirausaha yang ada di pondok pesantren hampir semua melibatkan santri kecuali beberapa misalnya di Madrasah dan di Bank Wakaf Mikro karena itu memang butuh hal yang khusus atau orang yang lebih faham. Tapi untuk koperasi yang memang santri langsung terlibat dalam mengelola koperasi tersebut dengan tujuan agar mereka mengerti bagaimana cara mengelola suatu usaha kemudian perternakan sapi dan kambing, dan minyak kayu putih yang memang langsung terlibat. Secara umum pondok pesantren melatih santri untuk membuat halhal yang bersifat kreatif dan inovasi kemudian bisa menghasilkan sesuatu yang bisa dijual.

5. Peneliti : Bagaimaan menurut Ustad apakah dengan melibatkan santri dalam pengelolaan unit usaha yang ada di Pondok Pesantren bisa menumbuhkan jiwa entrepreneurship santri?

Informan : Ya, pertama di situ karena kebanyakan santri itu yang kemudian tidak memahami itu maka dari itu keterlibatan santri merupakan dasar untuk bagaimana kedepannya dia bisa menjadi orang yang sukses, yang kedua dia bisa memiliki kreativitas dan inovatif didalam diri santri yang ketika dia sudah lulus nanti dia bisa jadikan sebagai bahan usaha produktif dia secara berkelompok atau memang dia mau mendirikan inovatifnya sendiri itu juga kami tegaskan di situ. Jadi kami libatkan santri agar mereka juga punya

pengetahuan dan penglaman bagaimana berwirausaha itu sehingga yang kami lakukan bukan hanya memberikan ilmu tentang agama saja tapi ada inovasi-inovari baru yang diberikan oleh pondok pesantren.

6. Peneliti

Selain melibatkan santri dalam pengelolaan apakah ada upaya lain yang dilakukan oleh pondok pesantren atau pelatihan khusus untuk mengembangkan kemampuan santri dalam entrepreneur?

Informan:

Untuk platihan tidak ada tapi santri dibebaskan untuk berkreasi atau membuat karya seni yang mana nanti ada ustazah yang akan membimbingnya kemudian dari hasil kreativitas itu mereka jula, itu kan merupakan ilmu untuk bagaimana menjual sesuatu dari hasil kreativitas sendiri.

7. Peneliti

Apakah pondok pesantren Al-Anshor memberikan keterampilan atau bekal kepada santrinya bagaimana menjadi seorang entrepreneur?

Informan:

Ya memang kami melakukan itu karena dalam menghadapi dunia era yang sekarang ini kan tidak saja membutuhkan pengetahuan saja tapi juga keahlian memiliki jiwa wirausaha dan memiliki jiwa kreativitas sehingga tujuan daripada itu agar bagaimana bisa menumbuhkan kemandirian santri. Kebanyakan dari kita kalau kegiatan-kegiatan kita sering melakukan promosi-promosi terhadap hasil kreativitas santri sehingga bisa menjadi penghasilan untuk santri maupun untuk pesantren.

8. Peneliti

Menurut Ustad apakah penting seorang santri memiliki jiwa sebagai seorang entrepreneur?

Informan:

Penting dan memang di masing-masing santri itu ada yang punya jiwa entrepreneurship ada juga yang tidak punya jiwa itu, kalau dilihat dari kondisi keadaan santri memang ada yang punya jiwa entrepreneurship ada juga yang tidak ada karena kan santri itu memiliki pengetahuan yang berbedabeda jadi ada yang merasa bagaimana membina dan mengembangkan jiwa entrepreneurship itu ada juga yang tidak tapi memang semua kita bina tapi ada yang serius ada juga yang tidak.

9. Peneliti : Menuurt Ustad bagaimana cara menumbuhkan jiwa entrepreneur terhadap santri?

Informan : Yang pertama pola pembinaan yang kami ubah kemudian yang kedua harus ada pengasuh yang memang mempunyai bakat dibidang wirausaha tersebut, misalnya kami membuat sesuatu yang menghasilkan, santri membuat keativitas-kreativitas yang mana dibimbing oleh pengasuh yang kemudian kreativitas santri tersebut bisa dijual. Jadi dari halhal kecil itu bisa menumbuhkan jiwa entrepreneurship snatri.

10. Peneliti : Menurut Ustad bagaimana caranya untuk menumbuhkan atau mengembangkan keinginan santri agar memiliki keterampilan atau jiwa sebagai seorang entrepreneur?

Informan : Yang pertama kami membuka wawasan santri bahwa hidup ini tidak selamanya mulus kedepannya pasti banyak cobaan, tidak selamanya hal yang kita pikirkan bahwa setelah lulus kita bisa langsung mendapatkan suatu pekerjaan maka dari itu kami membuka wawasan santri agar mereka memiliki usaha-usaha lain sehingga nanti mereka tidak mengharapkan sesuatu seperti mencari pekerjaan tapi mereka telah memiliki usaha, dengan begitu santri akan berusaha untuk bagaimana bisa menumbuhkan jiwa entrepreneur selama merek berada di sini. Tapi kalau memang dia memiliki pekerjaan di kemudian hari dan dia juga bisa mendapatkan penghasilan tambahan dengan membuka usaha lain.

# TRANSKIP HASIL WAWANCARA USTAD/USTADZAH PONDOK PESANTREN AL-ANSHOR AMBON

Nama Informan : Ustadzah Saira Ngangun

Jabatan : Koordinator Asrama Putri Pesantren Al-Anshor Ambon

Hari, Tgl : 7 Februari 2023 Waktu : 10:00 WIT

1. Peneliti : Menurut Ustadzah apakah penting seorang santri memiliki keterampilan atau pengetahuan mengenai entrepreneurship?

Informan: karena kalau Penting sekali. santri memiliki entrepreneurship dia tidak akan sulit untuk beradaptasi nanti ketika berada di dunia luar, misalnya ketika mereka keluar dari pesantren mereka akan menentukan arahnya mau kemana misalnya seperti santri berasal dari keluarga yang tidak mampu dan tidak bisa melanjutkan ke jenjang perkuliahan tapi kalau memiliki keterampilan dalam berwirausaha bahkan tanpa keluarganya mendukung dia akan tetap menghasilkan karena dia memiliki keterampilan yang mana keterampilan itu bisa digunakan untuk menunjang masa depannya nanti.

2. Peneliti : Apakah pondok pesantren Al-Anshor memberikan keterampilan atau bekal kepada santrinya bagaimana menjadi seorang entrepreneur?

Informan: Kalau untuk bekal berupa materi secara langsung memang tidak ada tapi kami selalu melibatkan santri dalam segala aktivitas yang menghasilkan dalam pesantren, jadi misalnya untuk koperasi kadang-kadang shifnya diganti untuk santri agar mereka tahu bagaimana caranya berjualan terus seperti memasarkan suatu produk kami juga melibatkan santri untuk menawarkan suatu produk agar mereka tahu bagaimana caranya menawarkan suatu produk kepada orang-orang. Halhal sederhana seperti itu yang kami lakukan agar bagaimana santri itu mereka memiliki bekal atau memiliki jiwa dan menjadi entrepreneur entrepreneurship seorang dikemudihan hari.

3. Peneliti : Ada berapa unit usaha yang dikelola oleh pondok pesantren

#### Al-Anshor ini?

Informan:

Kalau di pondok pesantren Al-Anshor sendiri ada koperasi yang ada di depan, terus kita punya ternak sapi dan minyak kayu putih yang ada di namlea, da nada ternak kambing dan kebun di liang. Kebetulan kan pondok pesantren Al-Anshor sendiri kana da 4 cabang yang 1 ada di Ambon kedua ada di Liang ketiga ada di bula dan yang ke empat ada di namlea karena namlea kan lokasinya cukup luas jadi dikhususkan untuk ternak sapi dan minyak kayu putih karena memang di namlea produsennya kayu putih rata-rata dan disetiap cabang pesantren itu mereka memiliki koperasi karena untuk menambah perekonomian pesantren ya salah satunya dengan mengadakan koperasi. Jadi ketika para santri belanja itu tidak belanja di luar pesantren mereka akan belanja di koperasi yang sudah disediakan oleh pesantren agar uangnya itu tidak keluar di luar tapi keluarnya itu masuk untuk kas pesantren.

Kemudian ada Bank Wakaf Mikro yang mana Bank Wakaf Mikro ini program pemerintah yang mana sebagai wadah atau penyalur dana yang mana sistemnya pyur untuk meminjam saja, dia sistem kerjanya seperti koperasi tapi tanpa timbal hasil sama sekali, karena memang tujuan kami mengadakan wakaf mikro ini untuk menyiarkan agama islam kepada orang-orang melalui usaha dengan modal yang disiapkan oleh pesantren dan untuk Bank Wakaf Mikro ini memang pengelolanya dari Ustad/Ustazahnya langsung.

4. Peneliti : Apakah santri ikut terlibat dalam pengelolaan unit usaha yang ada di pondok pesantren Al-Anshor ini?

Informan: Tentu saja, kalau minyak kayu putih biasanya kami proses untuk packing dan tempel label dan segalanya itu dilakukan oleh santri kalau untuk proses penyaringan itu memang dilakukan oleh para mualaf yang kami bina di Pondok Pesantren di namlea sana.

5. Peneliti : Bagaimaan menurut Ustadzah apakah dengan melibatkan santri dalam pengelolaan usaha yang ada di Pondok Pesantren bisa menumbuhkan jiwa entrepreneurship santri?

Informan : Tentu saja, mereka akan belajar bagaimana cara mengelola

suatu usaha, misalnya seperti minyak kayu putih kan kita harus tahu bagaimana cara prosesnya, bagaimana cara packingnya terus permasalahannya bagaimana, karena untuk menjual suatu produk ini kan tidak semudah yang dibayangkan yang mana bisa langsung dijual begitu saja tapi ada prosesnya, apalagi produk yang belum ada nama brandnya kita harus daftar dulu di BPOM itu bagaimana sampai terjadilah produk dan bisa dipasarkan di masyarakat, itu semua santri harus tahu bagaimana prosesnya.

6. Peneliti : Selain melibatkan santri dalam pengelolaan apakah ada upaya lain yang dilakukan oleh pondok pesantren atau pelatihan khusus untuk mengembangkan kemampuan santri dalam entrepreneur?

Informan : Kalau untuk pelatihan sendiri tidak ada karena kami melakukannya secara otodidak dimana melibatkan santri secara langsung dalam pengelolaan usaha yang ada di pondok pesantren ini.

7. Peneliti : Menurut Ustadzah apakah penting seorang santri memiliki jiwa sebagai seorang entrepreneur?

Informan: Penting untuk membangun karakter santri untuk memiliki jwa *entrepreneurship* itu penting sekali supaya santri tidak sia-sia ketika telah keluar dari pondok pesantren.

8. Peneliti : Menuurt Ustadzah bagaimana cara menumbuhkan jiwa entrepreneur terhadap santri?

Informan : Ya itu, dengan melibatkan mereka dalam segala hal yang menghasilkan oleh pesantren misalnya seperti koperasi santri harus dilibatkan agar mereka tahu bagaimana cara menjual, bagaimana cara menawarkan suatu barang dan juga melatih kemandirian dan sikap jujur santri karena ketika santri mendapatkan tugas menjaga koperasi maka dia yang akan membuka dan menutupnya kembali terus seperti minyak kayu putih kami ajarkan mereka bagaimana caranya packing minak kayu putih berapa mili dijual dengan harga berapa, kemudian ada perkebunan dengan hal-hal seperti itu bisa menumbuhkan jiwa entrepreneurship santri.

9. Peneliti : Menurut Ustadzah bagaimana caranya untuk menumbuhkan atau mengembangkan keinginan santri agar memiliki keterampilan atau jiwa sebagai seorang entrepreneur?

Rata-rata kami disini masih sama, kami tidak muluk-muluk Informan: karena kami juga tidak memiliki kelas khusus tentang entrepreneurship segala sesuatu yang terjadi di psantren ini kami lakukan apa adanya. Jadi karena kebetulan kami punya beberapa unit usaha diantara ada koperasi terus minyak kayu putih, ternak sapi terus ada ternak kambing, kalau untuk dipesantren yang di liang sendiri mereka ada jadwal untuk memberikan makan kambing, untuk membesarkan supaya terjaga produk harus di lindungi, jadi hal-hal sederhana yang lakukan tapi itu bisa menumbuhkan kami entrepreneurship santri serta cukup membantu santri supaya kelak ketika mereka keluar dari pondok pesantren ini mereka sudah tahu caranya jualan, cara packing, cara berternak sapi, cara tanam sayur kalau untuk tanam-tanaman kami libatkan santri dalam pemilihan pupuk supaya mereka tahu sayur ini bisa di tanam dalam waktu tertentu.

### TRANSKIP HASIL WAWANCARA USTAD/USTADZAH PONDOK PESANTREN AL-ANSHOR AMBON

Nama Informan : Ustadzah Aida Rumadedey

Jabatan : Musyrifah Asrama Putri Pesantren Al-Anshor Ambon

Hari, Tgl : 7 Februari 2023 Waktu : 08:30 WIT

1. Peneliti : Apa yang Ustadzah ketahui tentang entrepreneurship?

Informan : Entrepreneurship merupakan suatu tindakan yang dilakukan

untuk mendapatkan suatu keuntungan.

2. Peneliti : Menurut Ustadzah apakah penting seorang santri memiliki

keterampilan atau pengetahuan mengenai entrepreneurship?

Informan: Penting karena dengan memiliki pengetahun tentang hal

tersebut kita bisa melakukan sesuatu agar bagaimana santri mendapatkan penghasilan dengan membuka suatu usaha atau menjadi wirausaha maka dari itu santi sangat penting

memiliki pengetahuan tersebut.

3. Peneliti : Apakah pondok pesantren Al-Anshor memberikan

keterampilan atau bekal kepada santrinya bagaimana menjadi

seorang entrepreneur?

Informan: Ya tapi memang pondok pesantren tidak memberikan

keterampilan tersebut secara langsung tapi dengan tindakan apapun yang lakukan oleh pengurus atau usatzah di pesantren merupakan ilmu yang bisa diambil oleh santri karena ada juga ustazah yang dipesantren mereka menjual barang dan dengan melibatkan santri dalam pengelolaan usaha itu juga merupakan ilmu yang diberikan oleh pesantren

bagaimana menjadi seorang entrepreneurship.

4. Peneliti : Ada berapa unit usaha yang dikelola oleh pondok pesantren

Al-Anshor ini?

Informan : Untuk pondok pesantren Al-Anshor sendiri itu di setiap

cabangnya ada koperasi kemudian ada minyak kayu putih terus ada madu dan minyak zaitun kemudian ada usaha perternakan sapi dan kambing kemudian ada juga perkebunan akan tetapi untuk beberapa tahun ini pondok pesantren tidak lagi menjual minyak zaitun.

5. Peneliti : Apakah santri ikut terlibat dalam pengelolaan unit usaha yang ada di pondok pesantren Al-Anshor ini?

Informan : Ya melibatkan santi seperti koperasi itu kan pondok pesantren melibatkan santri dalam menjaganya untuk menggantikan usatzah ketika tidak ada yang menjaganya.

6. Peneliti : Bagaimaan menurut Ustadzah apakah dengan melibatkan santri dalam pengelolaan usaha yang ada di Pondok Pesantren bisa menumbuhkan jiwa entrepreneurship santri?

Informan : Bisa karena dengan membantu pondok pesantren untuk mengelola usaha-usaha pesantren santri bisa memiliki pengetahuan bagaimana pentingnya menjadi wirausaha dan bisa membuat santri terinspirasi untuk menjadi seorang wirausaha di kemudian hari.

7. Peneliti : Selain melibatkan santri dalam pengelolaan apakah ada upaya lain yang dilakukan oleh pondok pesantren atau pelatihan khusus untuk mengembangkan kemampuan santri dalam entrepreneur?

Informan : Untuk pelatihan yang diberikan oleh pesantren tentang entrepreneurship kayanya belum ada hanya keterlibatan langsung dalam pengelolaan usaha-usaha yang sedang dikelola oleh pondok pesantren saja tapi juga santri mereka membuat sesuatu karya yang bisa dijual.

8. Peneliti : Menurut Ustadzah apakah penting seorang santri memiliki jiwa sebagai seorang entrepreneur?

Informan : Penting, karena dengan santri memiliki jiwa tersebut santri bisa menjadi seorang entrepreneur dikemudian hari jadi santri tidak hanya mengarapkan uang yang diberikan oleh orang tuanya tapi juga mereka bisa menghasilkan uang sendiri dengan menjadi seorang wirausaha biarpun itu usaha kecil-kecilan.

9. Peneliti : Menuurt Ustadzah bagaimana cara menumbuhkan jiwa entrepreneur terhadap santri?

Informan : Memberikan motivasi-motivasi atau nasehat-nasehat kepada santri mengenai entrepreneur dan juga memperkenalkan mereka bagaimana caranya menjual sesuatu.

9. Peneliti : Menurut Ustadzah bagaimana caranya untuk menumbuhkan atau mengembangkan keinginan santri agar memiliki keterampilan atau jiwa sebagai seorang entrepreneur?

Informan : Ya menurut saya itu mungkin dengan melibatkan santri dalam pengelolaan itu merupakan cara agar bagaimana bisa menumbuhkan jiwa entrepreneurship santri karena dengan itu santri jadi tahu bagaimana cara berternak sapi atau kambing atau mungkin bagaimana berkebun

### TRANSKIP HASIL WAWANCARA SANTRI PONDOK PESANTREN AL-ANSHOR AMBON

Nama Informan : Sakinah Tihun Jabatan : Ketua Osma Hari, Tgl : 26 Januari 2023 Waktu : 10:20 WIT

1. Peneliti : Menurut kalian apakah penting seorang santri memiliki

keterampilan atau pengetahuan tentang entrepreneur?

Informan: Ya sangat penting, karena itu akan bermanfaat untuk diri

santri di kemudian hari siapa tau nanti santri bisa menjadi

seorang entrepreneur yang sukses.

2. Peneliti : Ada berapa yang kalian ketahui tentang unit usaha yang

dikelola oleh pondok pesantren Al-Anshor ini?

Informan : Yang saya ketahui ada bank wakaf mikro, minyak kayu

putih, perternakan kambing dan perkebunan sayur terus ada

koperasi.

3. Peneliti : Apakah santri dilibatkan dalam pengelolaan unit usaha yang

di kelola oleh pondok pesantren?

Informan: Ya santri terlibat dalam pengelolaan wirausaha yang di

kelola oleh pondok pesantren ini.

4. Peneliti : Bagaiamana menurut kalian ketika dilibatkan dalam

pengelolaan unit usaha yang di kelola oleh pondok

pesantren?

Informan : Bagus, karena dengan santri ikut terlibat bisa melatih santri

bagaimana menjadi seorang wirausaha walaupun itu dari hal-

hal yang kecil.

5. Peneliti : Menurut kalian apakah dengan melibatkan santri dalam

pengelolaan usaha yang ada di Pondok Pesantren bisa

menumbuhkan jiwa entrepreneurship santri?

Informan : Tergantung dari masing-masing santri itu sendiri apakah dia

bersungguh-sungguh dalam menajalankan amanah yang

diberikan dan tergantung dari niatnya sendiri.

6. Peneliti : Apakah ada upaya lain yang dilakukan oleh Pondok Pesantren atau pelatihan khusus untuk mengembangkan kemampuan santri dalam entrepreneur?

Informan: Kalau pelatihan tidak ada

7. Peneliti : Apa yang kalian dapatkan ketika ikut terlibat dalam pengelolaan unit usaha di pondok pesantren?

Informan : Pengetahuan atau pengalaman bagaimana mengelola suatu usaha walaupun dimulai dari hal-hal yang kecil.

8. Peneliti : Menunurut kalian apakah seorang santri harus memiliki jiwa sebagai seorang entrepreneur?

Informan : Harus ada di dalam diri santri karena kita tidak tau kedepannya akan seperti apa, karena jiwa entrepreneur atau pengetahuan dalam berwirausaha itu akan menjadi bekal yang bermanfaat dan berguna untuk santri dikemudian hari siapa tau dia bisa menjadi seorang entrepreneur yang sukses kedepannya.

9. Peneliti : Menurut kalian bagaimana caranya agar kalian memiliki jiwa sebagai seorang entrepremeur?

Informan: Dimulai dari hal-hal yang kecil misalnya pondok pesantren mereka melibatkan santri dalam pengelolaan usaha yang ada di pondok karena dengan begitu santri bisa memiliki jiwa sebagai seorang entrepreneur karena santri terjun langsung dalam pengelolaannya dan juga mendapatkan ilmu tentang wirausaha.

10. Peneliti : Menurut kalian bagaimana pelaksanaan atau implementasi pondok pesantren dalam menumbuhkan jiwa entrepreneurship santri?

Informan : Ust dan ustazah memberikan kami bekal atau ilmu untuk bagaimana menjadi seorang entrepreneur di masa depan dengan melibatkan kami untuk mengelola usaha di pesantren kadang juga ust dan ustazah memberikan motivasi untuk menjadi orang yang sukses, kadang juga kami membuat karya seni abis itu karya seninya kami jual.

## TRANSKIP HASIL WAWANCARA SANTRI PONDOK PESANTREN AL-ANSHOR AMBON

Nama Informan : Anisa Sulaiman Jabatan : Ketua Asrama Putri Hari, Tgl : 28 Januari 2023 Waktu : 10:00 WIT

1. Peneliti : Apa yang kalian ketahui tentang entrepreneurship?

Informan: Entrepreneurship yaitu suatu dari pribadi seseorang untuk

mau membuat suatu usaha.

2. Peneliti : Menurut kalian apakah penting seorang santri memiliki

keterampilan atau pengetahuan mengenai entrepreneurship?

Informan : Sangat penting, justru entrepreneurship untuk pribadi setiap

santri itu justru sangat penting karena itu juga bisa berguna

dimasa depan kelak.

3. Peneliti : Ada berapa yang kalian ketahui tentang unit usaha yang

dikelola oleh pondok pesantren Al-Anshor ini?

Informan : Ada koperasi, ada perternakan sapi, ada perkebunan ada

minyak kayu putih dan juga dulu ada madu tapi sekarang

madu udah jarang.

4. Peneliti : Apakah santri dilibatkan dalam pengelolaan unit usaha yang

di kelola oleh pondok pesantren?

Informan: Ya santri juga ikut terlibat didalam pengelolaannya kaya

contohnya seperti perternakan kadang juga perkebunan, kan para ustazah atau abi dan umi pasti tidak membutuhkan orang lain maka dari itu kami di sini sebagai santri dilibatkan dalam pengelolaan unit usaha yang ada. Tapi untuk santri putra dilibatkan dalam pengelolaan unit usaha perternakan dan perkebunan dan kalau untuk santri putri itu terlibat

dalam pengelolaan minyak kayu putih dan koperasi.

5. Peneliti : Bagaiamana menurut kalian ketika dilibatkan dalam

pengelolaan unit usaha yang di kelola oleh pondok

pesantren?

Informan : Sangat bagus, karena dengan santri terlibat kami bisa mendapatkan ilmu tentang bagaimana berwirausaha agar dikemudian hari kami bisa menjadi seorang entrepreneur yang sukses

6. Peneliti : Menurut kalian apakah dengan melibatkan santri dalam pengelolaan usaha yang ada di Pondok Pesantren bisa menumbuhkan jiwa entrepreneurship santri?

Informan : Ya itu memang didalam pengelolaan itu kita juga bisa mengambil pelajaran atau pengetahun tentang apa yang kita kerjakan, jadi kita juga di situ dapat menimba ilmu dari apa yang telah kita lakukan dan itu juga termasuk budi kita terhadap pondok pesantren.

7. Peneliti : Apakah ada upaya lain yang dilakukan oleh Pondok Pesantren atau pelatihan khusus untuk mengembangkan kemampuan santri dalam entrepreneur?

Informan : Tidak ada pelatihan khusus yang diberikan cuman dilibatkan langsung dalam pengelolaan unit usaha dan diberikan ilmu bagaimana menjadi seorang wirausaha yang sukses kedepannya.

8. Peneliti : Apa yang kalian dapatkan ketika ikut terlibat dalam pengelolaan unit usaha di pondok pesantren?

Informan : Banyak pelajaran yang saya dapatkan karena dari situ pula kami juga dapat belajar bagaimana untuk kita lebih mengetahui sesuatu yang tidak kita ketahui, jadi itu justru penting untuk kita mengetahui apa itu wirausaha dan bagimana mengelola usaha itu.

9. Peneliti : Menurut kalian apakah seorang santri harus memiliki jiwa sebagai seorang entrepreneur?

Informan : ya harus, karena itu bagus seorang santri menjadi seorang wirausaha karena itu juga bisa membantu untuk masa depannya

10. Peneliti : Menurut kalian bagaimana caranya agar kalian memiliki jiwa

sebagai seorang entrepremeur?

Informan: Kita harus didalam dimana ada pekerjaan yang bisa kita lakukan kita dilibatkan agar kita bisa mengetahui lebih dalam, dari situ kan kita juga sudah ada dasar untuk menuju atau menjadi seorang entrepreneur yang sukses.

9. Peneliti : Menurut kalian bagaimana pelaksanaan atau implementasi pondok pesantren dalam menumbuhkan jiwa entrepreneurship snatri?

Informan: Di pondok pesantren Al-Anhsor ini kan punya usaha minyak kayu putih jdi kita juga di situ dilibatkan supaya kita punya pengalaman, mungkin dari situ kita bisa mengambil bagaimana cara mengelola minya kayu putih itu bisa kita dapatkan, kita bisa tahu ditahap-tahap untuk bisa membuat minya kayu putih menjadi minyak kayu putih yang asli, kita butuh penyaringan kemudian tahu bagaimana proses packingnya.

# TRANSKIP HASIL WAWANCARA SANTRI PONDOK PESANTREN AL-ANSHOR AMBON

Nama Informan : Ridwan Rumaday

Jabatan : Santri Sekaligus Penanggung Jawab Perternakan Kambing

Hari, Tgl : 31 Januari 2023 Waktu : 11:00 WIT

1. Peneliti : Apa yang kalian ketahui tentang entrepreneurship?

Informan : Entrepreneurship yaitu seseorang yang melakukan usaha dan

mendapatkan peluang-peluang yang di hadapi masing-

masing orang.

2. Peneliti : Menurut kalian apakah penting seorang santri memiliki

keterampilan atau pengetahuan mengenai entrepreneurship?

Informan : Sangatlah penting, karena santri juga pengen mempunyai

pengetahuan lebih akan pelajaran entrepreneurship. Contohnya seperti kami yang menjadi penanggung jawab ternak kambing kami jadi paham bagaimana cara berternak

kambing itu.

3. Peneliti : Ada berapa yang kalian ketahui tentang unit usaha yang

dikelola oleh pondok pesantren Al-Anshor ini?

Informan : Kalau cabang yang di namlea itu ada minyak kayu putih,

perternakan sapi, di bula itu ada bibit seperti pohon cengkeh, kalau di ambon ada koperasi dan bank wakaf mikro, dan liang sendiri ada perternakan kambing dan perkebunan sayur dan untuk sayur itu ada yang di jual ada juga untuk makanan

santri.

4. Peneliti : Apakah santri dilibatkan dalam pengelolaan unit usaha yang

di kelola oleh pondok pesantren?

Informan: Kalau untuk cabang lain itu kurang tau tapi kalau untuk

perkebunan sayur dan perternakan kambing yang di pesantren liang ini memang santri ikut terlibat, tapi kalau di perternakan kambing ini memang tidak setiap hari santri putra itu ikut terlibat dalam menjaganya seperti memberikan makan, karena ada yang bertanggung jawab untuk

mengurusnya ini ada 2 orang saya dan teman saya jadi kami

berdua yang memberikan makan tapi kadang santri yang lain juga mereka ikut terlibat, tetapi untuk hari minggu semua santri terlibat dalam mengelolanya seperti memberikan makan kambing. Waktu kasih makan kambing itu pagi jam 10 karena tunggu embun kering terus itu siang dan sore hari.

5. Peneliti : Bagaiamana menurut kalian ketika dilibatkan dalam pengelolaan unit usaha yang di kelola oleh pondok pesantren?

Informan : Sangat senang karena bisa di percaya oleh pihak pesantren untuk ikut mengelola perternakan kambing,

6. Peneliti : Menurut kalian apakah dengan melibatkan santri dalam pengelolaan usaha yang ada di Pondok Pesantren bisa menumbuhkan jiwa entrepreneurship santri?

Informan : Bisa saja karena pasti sedikit demi sedikit jiwa entrepreneurship itu akang tumbuh pada diri santri,

7. Peneliti : Apa yang kalian dapatkan ketika ikut terlibat dalam pengelolaan unit usaha di pondok pesantren?

Informan : Kalau untuk kami sendiri kami jadi bisa tahu bagaimana menjadi seorang perternak kambing, jadi kami bisa tahu bagimana mengelola perternakan kambing, bagaimana mengelola kandang kambing, bagaimana menjaga kambing agar tetap sehat kemudian kami juga dibimbing untuk memberikan makan kambing, siapa tahu nanti kami bisa menjadi pengusaha perternakan kambing kedepannya.

8. Peneliti : Menunurt kalian apakah seorang santri harus memiliki jiwa sebagai seorang entrepreneur?

Informan: Untuk memiliki jiwa *entrepreneurship* sangat penting untuk santri karena siapa tahu kedepannya santri bisa menjadi seorang wirausaha yang sukses, seperti yang ditahui bahwa Nabi kita juga dahulunya adalah seorang pengusaha dan seorang pengembala kambing jadi tidak ada salahnya kita sebagai santri harus memiliki jiwa *entrepreneurship* juga.

9. Peneliti : Menurut kalian bagaimana caranya agar kalian memiliki jiwa sebagai seorang entrepremeur?

Informan : Pertama tama tu harus memiliki niat yang benar, terus kita harus memiliki semangat yang besar dan tidak boleh adanya pantang menyerah pada diri kita kemudian yang penting itu kemandirian dalam melakukan sesuatu

10. Peneliti : Menurut kalian bagaimana pelaksanaan atau implementasi pondok pesantren dalam menumbuhkan jiwa entrepreneurship snatri?

Informan : Untuk pelaksanaan itu ya santri ikut mengelola usaha yang ada seperti menjaga koperasi, berternak kambing dan sayur itu kan merupakan cara juga agar bagaiman santri bisa memiliki jiwa entrepreneurship.

11. Peneliti : Kapan waktu memberikan makan perternakan kambing?

Informan : Untuk makan pertrenakan itu 3 kali sehari dari jam 10 pagi kemudian siang dan sore hari.

# TRANSKIP HASIL WAWANCARA SANTRI PONDOK PESANTREN AL-ANSHOR AMBON

Nama Informan : Sahima Lesnusa Jabatan : Sekretaris Osma Hari, Tgl : 06 Februari 2023

Waktu : 09:00 WIT

1. Peneliti : Apa yang kalian ketahui tentang entrepreneurship?

Informan: Entrepreneurship merupakan hal yang dilakukan oleh

seseorang untuk membuka usaha-usaha.

2. Peneliti : Menurut kalian apakah penting seorang santri memiliki

keterampilan atau pengetahuan mengenai entrepreneurship?

Informan: Kalau menurut saya penting seorang santri memiliki

pengetahun tentang entrepreneurship karena itu juga kita tidak bisa mengharapkan kepintaran kita untuk menjadi orang yang sukses kalau misalnya Allah menakdirkan kita

untuk menjadi seorang entrepreneurship.

3. Peneliti : Ada berapa yang kalian ketahui tentang unit usaha yang

dikelola oleh pondok pesantren Al-Anshor ini?

Informan: Yang saya ketahui itu ada minyak kayu putih, koperasi,

perkebunan sayur, perternakan sapi dan kambing.

4. Peneliti : Apakah santri dilibatkan dalam pengelolaan unit usaha yang

di kelola oleh pondok pesantren?

Informan: Ya santri terlibat dalam pengelolaan wirausaha tersebut

seperti kperasi ada yang membantu untuk jaga, perkebunan sayur pasti ada santri yang membantu untuk menanam kemudian ada minyak kayu putih ada santri yang memabantu

untuk packing

5. Peneliti : Bagaiamana menurut kalian ketika dilibatkan dalam

pengelolaan unit usaha yang di kelola oleh pondok

pesantren?

Informan : Menurut saya sendiri itu saya merasa bangga karena bisa

membantu dan mendapatkan ilmu dari keterlibatan saya

untuk membantu pesantren untuk menjaga usaha santri seperti menjaga koperasi dan cara packing minyak kayu putih.

6. Peneliti : Menurut kalian apakah dengan melibatkan santri dalam pengelolaan usaha yang ada di Pondok Pesantren bisa menumbuhkan jiwa entrepreneurship santri?

Informan : Ya apalagi seperti koperasi kami bisa belajar untuk membuka suatu usaha

7. Peneliti : Apakah ada upaya lain yang dilakukan oleh Pondok Pesantren atau pelatihan khusus untuk mengembangkan kemampuan santri dalam entrepreneur?

Informan : Kami juga di ajarkan untuk membuat karya-karya seni seperti membuat karya tangan seperti bunga, bros jilbab, kesek kaki, hiasan dinding atau kreativitas lainnya yang kemudian hasil itu kami promosikan untuk orang-orang.

8. Peneliti : Apa yang kalian dapatkan ketika ikut terlibat dalam pengelolaan unit usaha di pondok pesantren?

Informan : Saya mendapatkan pengalama, ilmu terkait berwirausaha kemudian kemampuan untuk membuat kerajinan tangan.

9. Peneliti : Menunurt kalian apakah seorang santri harus memiliki jiwa sebagai seorang entrepreneur?

Informan : Harus karena itu kan bisa kita gunakan nanti untuk menjadi seorang entrepreneur yang sukses apalagi kami dipesantren ini kami tidak hanya belajar tentang agama tapi kami juga belajar bagaimana mebuat karya seni.

10. Peneliti : Menurut kalian bagaimana caranya agar kalian memiliki jiwa sebagai seorang entrepremeur?

Informan : Melibatkan diri dalam setiap pengelolaan usaha yang dimiliki oleh pesantren, mampu untuk melakukan sesuatu yang kita inginkan seperti kerajinan tangan.

11. Peneliti : Menurut kalian bagaimana pelaksanaan atau implementasi pondok pesantren dalam menumbuhkan jiwa

# entrepreneurship snatri?

Informan:

Dengan melibatkan santri dalam pengelolaan itu termasuk pelaksanaan yang diberikan oleh santri karena dengan begitu kamipun sebagai santri bisa mengeahui oooh begini cara menjual, kemudian jadi tahun cara berternak dan lain-lain dan ketika pesantren ada kegiatan santri akan selalu dilibatkan speerti membuat kerajinan tangan tdi untuk mempromosikan untuk orang-orang

# TRANSKIP HASIL WAWANCARA SANTRI PONDOK PESANTREN AL-ANSHOR AMBON

Nama Informan : Fikri Kela

Jabatan : Santri Sekaligus Penanggung Jawab Perkebunan Sayur

Hari, Tgl : 23 Februari 2023

Waktu : 10:00 WIT

1. Peneliti : Apa yang kalian ketahui tentang entrepreneurship?

Informan : Menurut saya kewirausahaan yaitu mandiri artinya seseorang

yang memiliki usaha sendiri atau dari hasil yang dibangun

sendiri

2. Peneliti : Menurut kalian apakah penting seorang santri memiliki

keterampilan atau pengetahuan mengenai entrepreneurship?

Informan: Menurut saya penting karena setiap orang pasti memiliki

keterampilan itu tinggal bagaimana dia mengembangkan

keterampilan itu.

3. Peneliti : Ada berapa yang kalian ketahui tentang unit usaha yang

dikelola oleh pondok pesantren Al-Anshor ini?

Informan: Yang saya tahu kalau untuk di liang itu ada perkebunan

sayur, perternakan kambing kalau di namlea ada perternakan sapi dan minyak kayu putih, dan koperasi tapi untuk koperasi

setiap cabang pasti selalu ada.

4. Peneliti : Apakah santri dilibatkan dalam pengelolaan unit usaha yang

di kelola oleh pondok pesantren?

Informan : Kalau untuk yang di liang sendiri pasti terlibat seperti ketika

menanam sayur semua santri terlibat dalam penanamannya yang langsung di bimbing oleh ustad, sayur yang di tanam ada sayur kangkung, sawi, cili, tomat dll. tapi untuk menyiram sayurannya itu santri tidak setiap hari tapi kalau untuk hari minggu kadang semuanya kerja sama seperti

peternakan kambing.

5. Peneliti : Bagaiamana menurut kalian ketika dilibatkan dalam

pengelolaan unit usaha yang di kelola oleh pondok

pesantren?

Informan : Untuk saya sendiri tentunya bagus karena bisa di percayakan menjadi penanggung jawa dari perkebunan yang ada di

pesantren ini dengan begitu saya bisa memiliki pengalaman.

5. Peneliti : Menurut kalian apakah dengan melibatkan santri dalam

pengelolaan usaha yang ada di Pondok Pesantren bisa

menumbuhkan jiwa entrepreneurship santri?

Informan : Bisa karena ini bisa menumbuhkan sikap dewasa santri

dengan begitu ketika santri udah lulus santri bisa membuat usaha-usaha sendiri dengan memanfaatkan pengalaman yang

didapat selama di pesantren.

6. Peneliti : Apakah ada upaya lain yang dilakukan oleh Pondok

Pesantren atau pelatihan khusus untuk mengembangkan

kemampuan santri dalam entrepreneur?

Informan: Kalau itu tidak ada

7. Peneliti : Apa yang kalian dapatkan ketika ikut terlibat dalam

pengelolaan unit usaha di pondok pesantren?

Informan : Tentunya pengalaman dan ilmu karena kami disini langsung

dibimbing oleh ustad untuk bagaimana menanam sayur, bagaimana merawat sayur agar tetap sehat dan tumbuh dan yang penting kami jadi tahu kegagalan dalam berkebun kemudian jadi tahu ketika kebun dimakan oleh hama tapi

yang penting itu pengalaman yang saya dapatkan.

8. Peneliti : Menunurt kalian apakah seorang santri harus memiliki jiwa

sebagai seorang entrepreneur?

Informan : Tidak karus juga tapi dengan santri terlibat dalam mengurus

perkebunan dan perternakan sambaing bisa membuat santri

bisa menjadi seorang pengembala seperti nabi Muhammad.

9. Peneliti : Menurut kalian bagaimana caranya agar kalian memiliki jiwa

sebagai seorang entrepremeur?

#### LAMPIRAN 5: Surat Balasan dari Kantor Kementerian Kota Ambon



# KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

# KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA AMBON

Jl. Sultan Hasanuddin Nomor 14 Kapahaha 97128 Telepon : (0911) 314985

Email : kemenag kotaambon@roketmail.com Website : kemenagkotaambon.net

#### REKOMENDASI

Nomor: 139 /Kk.25.03/2/PP.00/01/2023

Menindaklanjuti Surat Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon Nomor: B-35/In.09/4/4-a/PP.00.9/12/2022 tanggal 20 Januari 2023 Perihal Permohonan Izin Penelitian, untuk itu Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Ambon memberikan Rekomendasi Kepada:

Nama

: Faradila Armin

NIM

: 190304004

Fakultas

: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan

: Manajemen Pendidikan Islam

Semester

: VIII ( Delapan )

Untuk melakukan penelitian pada Pondok Pasantren Al Anshor Ambon dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : " Manajemen Pondok Pasantren dalam Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Santri Al Anshor Ambon"

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Ambon, 25 Januari 2023

a.n. Kepala

Kepala Seksi Pendidikan Islam

Abdul Karim Kelrey, SE NIP. 197709032005011006

Tembusan:

Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Ambon ( sebagai laporan )

#### **LAMPIRAN 6: Surat Selesai Penelitian**



#### معهدالأنصار الإسلامي YAYASAN AL-ANSHOR MALUKU

#### PONDOK PESANTREN "AL-ANSHOR" AMBON

AkteNotaris: NyRosdiana Ely, SH, No. 38 Tgl 28-01-2015

Jalan: Imam al-GazaliAirbesar Rt.04 Rw 17 DesaBatumerahTlp. 085243500737

#### SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 894/SK/PP-An/III/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Pimpinan Pondok Pesantren Al-Anshor Maluku dengan ini menerangkan bahwa:

Nama

: Faradila Armin

NIM

: 190304004

Prodi

: Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas

: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah selesai melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Al-Anshor Ambon dengan Judul:

"Menajemen Pondok Pesantren dalam Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Santri

Al-Anshor Ambon"

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ambon, 08 Februari 2023

Pimpinan Pondok Pesantren Al-Anshor Maluku

Ust. Hi Abu Imam A. Rahim Rumbara, MH

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Faradila Armin

Tempat / Tanggal Lahir : Hatawano, 23 Maret 2001

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Kewarganegaraan : Indonesia

Status : Mahasiswa

Fakultas, Jurusan : FITK, Manajemen Pendidikan Islam

Kampus : Institut Agama Islam Negeri Ambon

Alamat Asal : Hatawano

Alamat Domisili : Stain Kahena

No. HP : 081240488904

Email : <u>faradilaarmin.akb.persis@gmail.com</u>

Nama Ayah : Armin

Nama Ibu : Sunarti Wahab

### Riwayat Pendidikan:

- 1. MI Muhamadiyah Amaholu
- 2. MTs Persis 138 Cikijing
- 3. SMK Persis 02 Kota Bandung
- 4. Institut Agama Islam Negeri Ambon